



2023 | EDITION #29

NEWSLETTER

● ■ ▲
**New Year,
New Mission!
Ready to
Transform
with
PeaceGen?**



• • •
*The Summary of
Peace Generation Indonesia's Programs*

• • •
Rangkuman Program Yayasan
PeaceGeneration Indonesia

1 Hafis, setelah berjuang keras akhirnya bisa terbang ke Bandung untuk mengikuti Training for Nationally Certified Trainer (TNCT). Meskipun Hafis belum tahu bagaimana dia akan bisa pulang lagi ke Aceh, karena Hafis hanya bermodal tiket sejalan Aceh - Bandung saja.

Untuk Hafis dan para Agent of Peace (AoP) lainnya, TNCT adalah satu *training* penting yang akan meningkatkan kapasitasnya sebagai seorang *trainer* pendidikan perdamaian. Di TNCT ini, para AoP dari seluruh Indonesia bukan hanya mendapat *update* materi dari para *master trainer*, tetapi juga bisa bertukar pengalaman dan praktik baik dari para AoP yang sudah malang melintang di dunia pendidikan perdamaian.

Saya begitu tersentuh dengan semangat dan daya juang Hafis serta para AoP dari beragam daerah, di antaranya Purwokerto, Palu, Lampung, Cimahi, Makassar, Riau, Jakarta, Surabaya, Tangerang, Aceh, dan Solo. Mereka datang dengan menginvestasikan waktu, energi, dan uang yang tidak sedikit.

Dari mereka juga saya mendapatkan energi baru dan optimisme tentang keberlanjutan upaya pendidikan perdamaian. Mereka AoP yang bukan hanya punya semangat menyebarkan nilai perdamaian, tetapi juga punya

semangat *entrepreneurial* yang tinggi. Mereka memiliki kesadaran untuk berinvestasi dalam peningkatan kapasitas diri. Beberapa AoP mulai menginisiasi program dan dan proyeknya secara mandiri.

Bicara tentang semangat *entrepreneurship*, tahun ini adalah tahun ketiga proses transformasi PeaceGeneration dari sebuah gerakan sosial menjadi *social enterprise*. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar misi sosial seperti pendidikan perdamaian bisa berkelanjutan tanpa harus memiliki ketergantungan. Misi sosial seperti lari maraton yang memerlukan nafas panjang dan bekal yang cukup.

Kami beruntung menjadi bagian dari ekosistem para wirausaha sosial di komunitas Ashoka, yang kebetulan saya menjadi salah satu *fellow* di sana. Banyak *fellow* Ashoka yang menjadi role model dalam dunia *social entrepreneurship*.

Sekitar 4 tahun lalu, saya mewakili PeaceGen mendapat kesempatan untuk mentoring dalam program Ashoka Globalizer, sebuah proses pendampingan oleh para pakar dan organisasi seperti Google untuk melakukan perancangan ulang organisasi.

Pendampingan itu juga mengantarkan kami menjadi satu dari 4 wirausaha

1 sosial di Indonesia yang masuk pada Asean Social Impact Awards, dan mempertemukan kami pada ekosistem wirausahawan sosial dan sosial investor.

Meski prosesnya tidak mudah, dan mengalami beragam tantangan, namun kami perlahan tapi pasti semakin menemukan bentuk dan arah. Di usia 15 tahun ini, kami seperti remaja yang kembali mencari jati diri. Kami mendefinisikan ulang identitas, siapa audiens utama, dan apa kekuatan utama kami.

Pergeseran dan penguatan identitas ini lalu diimplementasikan pada cara kami menampilkan diri di berbagai kanal komunikasi kami, baik di sosial media maupun *website*. Kami pun berupaya menggeser mindset dari project based menjadi product, *service* hingga IP (*Intellectual Properties*) based.

Secara organisasi, kami pun melakukan banyak pembenahan. Salah satunya di tahun ini kami hampir merampungkan satu fase proses pengembangan *software* keuangan yang akan menguatkan sistem *finance* kami.

Kami pun tahun ini kembali melakukan survei indeks kepuasan karyawan untuk memastikan PeaceGen bukan hanya sebuah organisasi yang menyebarkan damai pada dunia, tetapi juga memberi

kenyamanan untuk orang-orang yang bekerja di dalamnya.

Dua tahun lalu, indeks kepuasan karyawan PeaceGen sempat mencapai 70%, lalu turun saat masa pandemi, dan kini pasca masa pandemi skornya adalah 73%. Angka ini selalu menjadi refleksi dan koreksi agar organisasi terus meningkatkan pelayanan dan kenyamanan kerja bagi para awaknya. Kami percaya misi sosial yang mulia harus didukung oleh sumber daya manusia yang bahagia dan pengelolaan organisasi dengan sistem yang kuat.

Tahun 2022 berakhir, satu episode transformasi sudah dilakukan, tetapi sebetulnya perjuangan sesungguhnya baru dimulai. Terbentang jalan yang panjang dan terjal di depan sana. Namun, semua tantangan itu tak pernah membuat kami ciut. Malah sebaliknya, kami merasa tertantang dan ingin selalu membuktikan perkataan Nelson Mandela: *"Everything seems impossible until it's done!"*

Salam,
Irfan Amalee
Direktur Eksekutif PeaceGeneration

E *Hafis struggled hard after flying to Bandung to participate in the Training for Nationally Certified Trainers (TNCT). On the other side, he is still determining how he will be able to return to Aceh again because he only has a ticket along the Aceh - Bandung route.*

For Hafis and other Agents of Peace (AoP), TNCT is an essential training that will increase their capacity as peace education trainers. At TNCT, AoPs from over Indonesia receive material updates from master trainers. Still, they can also exchange experiences and good practices with AoPs who have experienced in peace education.

I feel touched by the spirit of Hafis and AoP from various regions, including Purwokerto, Palu, Lampung, Cimahi, Makassar, Riau, Jakarta, Surabaya, Tangerang, Aceh and Solo. They come by investing no small amount of time, energy and money.

From them, I also get new energy and optimism about continuing peace education efforts. They are AoP who are passionate about spreading the values of peace and have a high entrepreneurial spirit. They have the awareness to invest in self-capacity improvement and several AoPs have initiated their programs and projects independently.

When discussing entrepreneurship, this year is PeaceGeneration's third year of transformation from a social movement to a social enterprise. PeaceGen aims to ensure social missions such as peace education can be sustainable without dependency to donors. Social tasks are like running a marathon that requires a long breath and sufficient provisions.

We are fortunate to be part of the ecosystem of social entrepreneurs in the Ashoka community, where I am a fellow of its community. As a result, many Ashoka fellows have become role models in social entrepreneurship.

About four years ago, I represented PeaceGen and had the opportunity to mentor in the Ashoka Globalizer program, a mentoring process by experts and organizations such as Google to carry out an organizational redesign.

This assistance also led us to become one of four social entrepreneurs in Indonesia who were involved in the ASEAN Social Impact Awards and brought us together with the ecosystem of social entrepreneurs and social investors.

Even though the process was not easy, and we experienced various challenges,

E *we are slowly finding shape and direction. At the age of 15, we are like teenagers looking for an identity. We're redefining our identity, who our key audiences are, and what our key strengths are.*

The strengthening of our identity is implemented in how we present ourselves on various communication channels, both on social media and on the website. We are also shifting the mindset from project-based to product and service to IP (Intellectual Properties) based.

Organizationally, we also made a lot of improvements. One of them is we have almost completed a phase of the financial software development process that will strengthen our economic system.

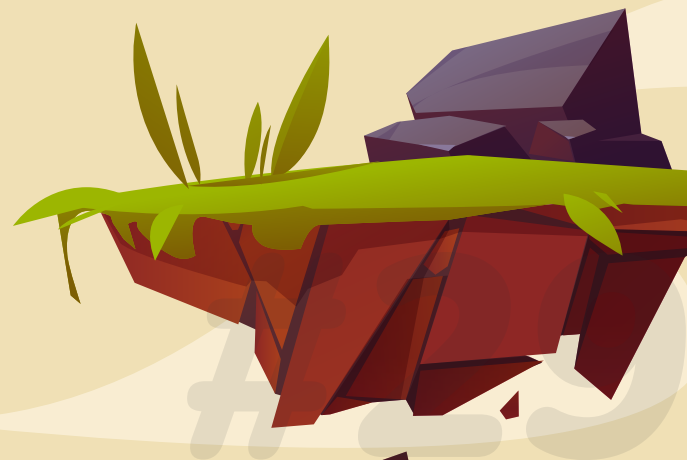
This year, we again conducted an employee satisfaction index survey to ensure that PeaceGen is not only an organization that spreads peace in the world but also provides comfort to the people who work in it.

Two years ago, PeaceGen's employee satisfaction index had reached 70%, then dropped during the pandemic, and now after the pandemic, the score is 73%. From this encounter, we reflected on

giving our service more impactful and comfortable for our crew. A happy team and organizational management with a robust system must support a noble social mission.

Two thousand twenty-two ends, and one episode of transformation has been starting, but the real struggle has only just begun. There is a long and steep road ahead. However, all these challenges have never discouraged us. On the contrary, we feel challenged and want to constantly prove the words of Nelson Mandela: "Everything seems impossible until it's done!"

*Greeting,
Irfan Amalee
Executive Director PeaceGeneration*



RECAP 2022

1 Inilah yang kami lakukan selama 2022:

Program yang kami kerjakan sebanyak **10 program**, 4 di antaranya masih berlangsung hingga saat ini, yaitu Frosh, JISRA, K-Hub PVE Community, dan AMF (Pengembangan e-learning platform).

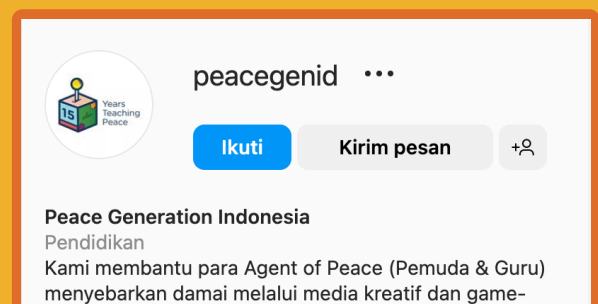
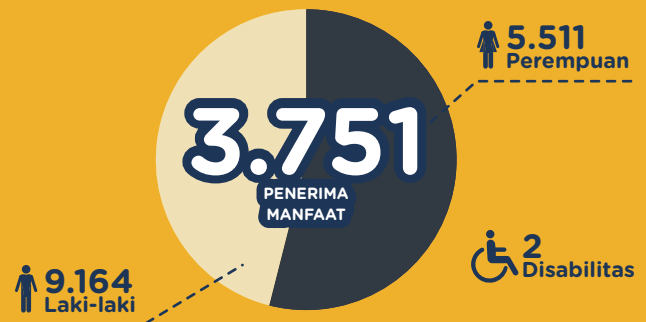


Training yang kami laksanakan sebanyak **22 training** dengan permintaan training terbanyak adalah **Training 12 Nilai Dasar Perdamaian, Training Self Love, dan Training Konflik Bikin Epik.**

Sebanyak **253 sekolah** dari jenjang SD, SMP/ MTs, dan SMA/SMK/MAN, **7 universitas**, serta **3 komunitas** telah terhubung dengan kami.



Total penerima manfaat kami sebanyak **9.164 orang** yang terdiri dari **3.751 laki-laki**, **5.511 perempuan**, dan **2 disabilitas**.

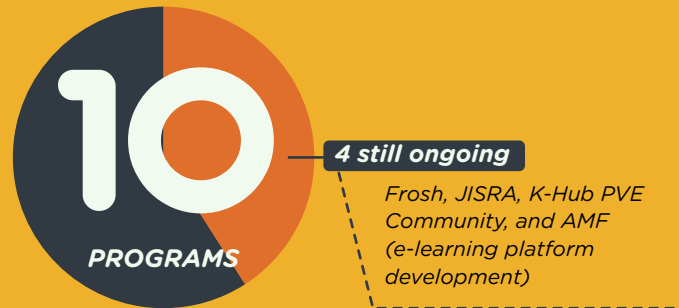


Media sosial kami saat ini menjangkau **49 ribu pengikut.**

RECAP 2022

E Here what we have done in 2022:

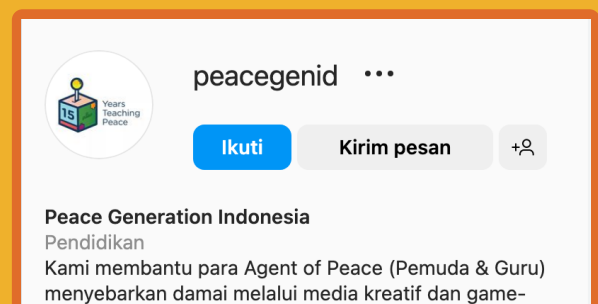
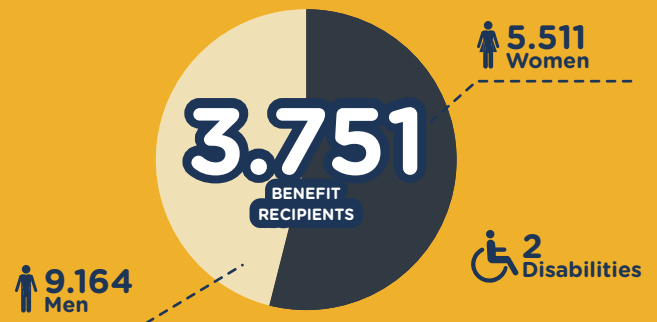
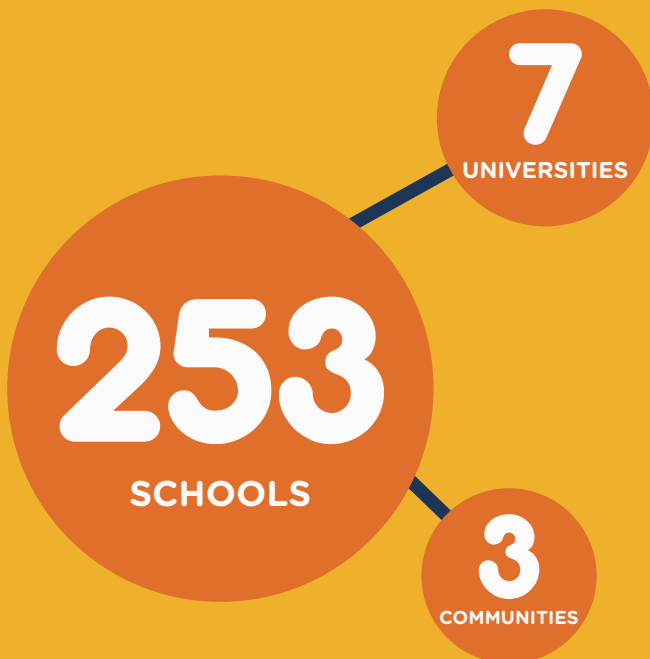
This year, **we have worked on ten different programs, 4 of which are still ongoing**, namely Frosh, JISRA, K-Hub PVE Community, and AMF



The total training we conducted is **22 trainings**, with the most requests for training being **the 12 Basic Values of Peace Training, Self Love Training, and Konflik Bikin Epik Training.**

There were **253 schools**, 7 universities, and 3 communities connected with us.

Our beneficiaries are **9.146 consisting of 3.744 males, 5.500 females, and 2 disabilities.**



Our social media currently reaches **49 thousand followers.**

STORY OF CHANGES

Media belajarnya cocok buat generasi Gen Z, bikin siswa jadi semangat mengikuti layanan BK. *Training*-nya juga mengasyikkan, dengan media WA Grup bisa seasik ini dan banyak hal yang bisa jadi referensi buat pembelajaran di sekolah selanjutnya.

The learning media is suitable for the Gen Z generation, making students excited to participate in counseling services. The training is also such fun with the Whats App, and many more references for learning activities at school.

----- **M. Rai**

*Participant of Training Guru Abad 21 -
JISRA Batch 1*

Di fase quarter life crisis ini, saya salah satu orang yang diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan self love yang memang sangat related bagi saya saat ini. Rangkaian materi pada training ini dikemas dengan sangat menarik dan menyenangkan, sehingga saya dapat mengikuti dengan enjoy. Di training ini, saya diajak mengenal kekurangan dan kelebihan diri, lalu bagaimana cara bersikap pada diri saya. Saya diberi ruang aman untuk bisa mengungkapkan apa yang saya rasakan tanpa ada penghakiman.

In this quarter-life crisis phase, I was allowed to take part in self-love training, which is significantly related to me at this time. The series of materials in this training is packaged in an exciting and fun way, so I can enjoy following it. In this training, I was engaged to get to know my strengths and weaknesses and how to behave with myself. Here, I have a safe space to be able to express what I feel without any judgment.

----- **Hilmi Fatwa**

*Participant of Training Self Love - Peace
Academy x Indika Foundation*

PeaceGen Siap Sebarkan Damai di Sekolah dengan Media Ajar yang Kreatif

Sejalan dengan semangat *social entrepreneurship*, PeaceGen melalui Peace Academy menggelar TNCT untuk meningkatkan kapasitas para AoP yang akan menjadi *trainers*. Pada *training* ini, peserta bukan hanya mendalami materi 12 Nilai Dasar Perdamaian saja, tetapi juga memilih peminatan, seperti Training Happy Tanpa Bully, Training Konflik Bikin Epik, Training Self Love, hingga Training Guru Abad 21.



Perjalanan PeaceGen pada tahun 2023 akan dibersamai oleh AoP yang akan bertugas menyebarkan perdamaian sesuai dengan peminatan yang mereka pilih. PeaceGen fokus menyebarkan damai di sekolah dengan media pembelajaran yang keren dan mudah dipahami siswa dan guru. Media ajar ini telah disesuaikan dengan kurikulum nasional. Nantikan media ajar keren tersebut di *website* kami. Mari minimalisir konflik dan *bullying* di sekolah bersama PeaceGen.

E PeaceGen is Ready to Spread Peace in Schools with Creative Learning Media

In line with the spirit of social entrepreneurship, PeaceGen through Peace Academy is holding a TNCT to increase the capacity of AoPs who will become trainers. In this training, the participants studied the 12 Basic Values of Peace. Then, they chose specializations, including the Happy Tanpa Bully Training, Konflik Bikin Epik Training, Self Love Training, and Guru Abad 21 Training.



PeaceGen's journey in 2023 will be accompanied by AoP, spreading peace according to their chosen interests. PeaceGen focuses on applying stability in schools with fantastic learning media that is easy for students and teachers to understand. This teaching media has been adapted to the national curriculum. You can look forward to these excellent teaching media on our website. So let's minimize conflict and bullying at school with PeaceGen.

1 Training Self-Love untuk Kamu yang Ingin Mengenal Diri Lebih Dalam



PeaceGen berkolaborasi dengan Indika Foundation menyelenggarakan Training Self Love untuk anak muda di Bandung. Peserta belajar bagaimana menerima diri dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri mereka, kemudian menceritakannya dalam ruang yang aman.

Tidak itu saja, peserta belajar juga bagaimana menghadapi konflik dan

memaafkan diri sendiri. Training Self Love merupakan pengembangan dari 12 Nilai Dasar Perdamaian. Di sini, dikupas secara lebih dalam bagaimana cara mencintai dan menerima diri sendiri dengan sepenuhnya, supaya kamu bisa menemukan kedamaian dan kebahagiaan. Nantikan juga Training Self Love selanjutnya hanya bersama PeaceGen.

E Self-Love Training for You Who Want to Love Yourself



PeaceGen collaborated with the Indika Foundation to hold a Self Love Training for young people in Bandung. Participants learn to accept themselves by identifying their strengths and weaknesses and then sharing the story in a safe space.

Not only that, but participants also learn how to deal with conflict and forgive

themselves. Self-Love Training is a development of the 12 Basic Values of Peace. Here, we examine how to love and accept yourself fully so that you can find peace and happiness. Also, you can look forward to the next Self Love Training with PeaceGen.



KOLABORASI

Collaboration

❶ Kami selalu berupaya mendorong inovasi dan perluasan manfaat melalui kolaborasi. Jika Peace People tertarik bekerja sama dengan kami, silahkan hubungi melalui **salam@peacegen.id**.

❷ *PeaceGeneration continues to strive for innovation and the expansion of benefits through collaborative programs, research, and product development. If you are interested in collaborating with PeaceGen, please do not hesitate to contact us at **salam@peacegen.id**.*

#29

